



**MAKNA RITUAL ADAT *BELO BUNO* DALAM TERANG
KITAB KELUARAN 24:1-11 DAN RELEVANSINYA BAGI
MASYARAKAT DESA LEWOLOBA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Yosef Adrianus Lado Hurint

NPM: 22757457

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

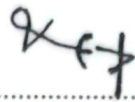
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yosef Adrianus Lado Hurint
2. NPM : 22757457
3. Juduk Skripsi : MAKNA RITUAL ADAT
BELO BUNO DALAM TERANG KITAB
KELUARAN 24:1-11 DAN RELEVANSINYA BAGI
MASYARAKAT DESA LEWOLOBA

4. Pembimbing

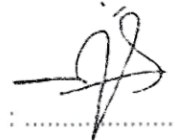
1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic
(Penanggung Jawab)


:

2. Dr. Bernardus Subang Hayong


:

3. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil.,M.Th.,Lic: :


:

5. Tanggal Penerimaan

: 20 Februari 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil rektor I


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

HALAMAN PENGESAHAN

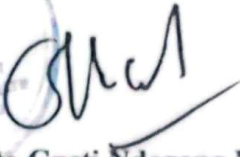
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

12 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

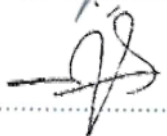
1. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic

: 

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Adrianus Lado Hurint

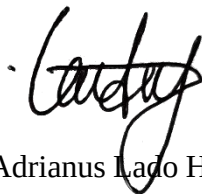
NPM : 22757457

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 30 April 2026

Yang Menyatakan



Yosef Adrianus Lado Hurint

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Adrianus Lado Hurint

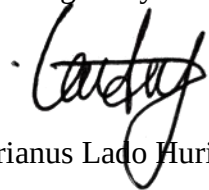
NPM : 22757457

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Ritual Adat Belo Buno dalam Terang Kitab Keluaran 24:1-11 dan Relevansinya bagi Masyarakat Desa Lewoloba**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 30 April 2026

Yang menyatakan



Yosef Adrianus Lado Hurint

KATA PENGANTAR

Ritual adat *Belo Buno* merupakan salah satu tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Lewoloba, Kecamatan Ile Mandiri, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Ritual ini melibatkan penyembelihan hewan kurban sebagai simbol persatuan dan transformasi komunal di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penulisan skripsi ini secara khusus menggali makna ritual tersebut dalam terang Kitab Keluaran 24:1-11, yang menceritakan perjanjian Allah dengan umat Israel melalui darah korban. Pemilihan tersebut bertujuan untuk mengungkap kesamaan esensial antara ritual adat lokal dengan wahyu ilahi dalam Perjanjian Lama. Oleh karena itu, penelitian ini menjembatani tradisi budaya dengan ajaran agama secara harmonis dan kontekstual.

Kitab Keluaran 24:1-11 dipilih karena mengandung unsur ritual darah yang mirip dengan *Belo Buno*, di mana Musa membasuh mezbah dengan darah korban untuk menyatakan perjanjian. Ayat-ayat tersebut menekankan peran darah sebagai tanda pengudusan dan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, yang paralel dengan upacara ritual adat *Belo Buno* di Desa Lewoloba. Analisis ini dilakukan untuk menginterpretasikan makna spiritual *Belo Buno* sebagai bentuk ibadah yang selaras dengan Alkitab. Pendekatan ini juga mempertimbangkan konteks historis dan teologis agar interpretasi tetap akurat dan tidak menyimpang. Hasilnya diharapkan menyempurnakan pemahaman teks Kitab Suci melalui lensa budaya lokal yang autentik.

Ritual adat *Belo Buno* bagi masyarakat Desa Lewoloba masih relevan dalam menjaga identitas komunal di tengah modernisasi. Makna ritual adat *Belo Buno* dalam terang Kitab Keluaran memperkuat nilai-nilai kebersamaan, pemurnian, dan ketaatan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini mencakup aplikasi praktis seperti penguatan solidaritas sosial dan penyelesaian persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Penulisan skripsi ini juga dapat menambah wawasan dan cara berpikir bagi pengembangan teologi kontekstual yang inklusif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa campur tangan Tuhan. Oleh karena itu, pada tempat pertama, penulis menghaturkan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic yang telah membimbing penulis dengan penuh kesetiaan, ketabahan, kesabaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan tulisan ini. Segala ide, motivasi, masukan, dan buah pikiran beliau merupakan berkat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada Dr. Bernardus Subang Hayong yang telah bersedia untuk menjadi penguji dalam tulisan ini.

Terima kasih kepada kedua orangtua, Bapak Paulus Yohanes Baptista Leda Hurint dan Mama Anastasia Nini Kedang serta ketiga adik Edgar, Gerint dan Arsen yang telah mengajarkan arti kesetiaan, sehingga penulis dapat dengan setia menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD), khususnya komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, para pater dan teman-teman angkatan 85 yang terus memberikan dukungan dan motivasi. Terima kasih juga kepada Prefek Unit Vinsensius A. Paulo Efrata Gere P. Gregorius Sabon Kai Luli, SVD dan P. Porkarius Djuwa Ngole, SVD serta seluruh anggota Unit Efrata Gere atas dukungan hingga terselesaikannya tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Yosep Ratu Doren, Bapak Stephanus Raja Kote, Bapak Petrus Kebu Kote, Bapak Yosep Kia Nuhan, Bapak Fransiskus Bala Hurint, Bapak Raimundus Doke Doren, Bapak Ferdinandus Beki Doren, Bapak Frans L. S. Hurint, Bapak Paulus Udja Hurint, Bapak Yohanes Ibi Hurint, Bapak Dominikus Pehan Doren, Bapak Hendrikus Helun Bala Hurint, Bapak Lorensius Kia Kelen, Bapak Theodorus Enga Kelen, Bapak Dominikus Hada Hurint, Bapak Stefanus Raja Nuhan yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk penulis dalam melakukan penelitian lapangan, khususnya memberikan gagasan yang bermutu. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang penulis tidak sertakan namanya satu persatu dalam bagian ini, semoga segala kebaikan dan jasa kalian dibalas oleh kemurahan hati Tuhan.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, setiap kritik dan masukan sangat penulis harapkan demi perbaikan dan

penyempurnaan karya ilmiah ini. Meski masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat dan beragama.

Ledalero, 30 April 2026

Penulis

ABSTRAK

Yosef Adrianus Lado Hurint, 22757457, ***Makna Ritual Adat Belo Buno Dalam Terang Kitab Keluaran 24:1-11 dan Relevansinya Bagi Masyarakat Desa Lewoloba***. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Studi ini bertujuan untuk (1) menjelaskan makna ritual adat *Belo Buno* dalam terang Kitab Keluaran 24:1-11 dan relevansinya bagi Masyarakat Desa Lewoloba (2) menjelaskan gambaran umum Kitab Keluaran dan upacara perjanjian antara Allah dan umat Israel dalam Keluaran 24:1-11 (3) mendeskripsikan ritual adat *Belo Buno* di Desa Lewoloba (4) mengkaji makna ritual adat *Belo Buno* dalam terang Kitab Keluaran 24:1-11 dan relevansinya bagi masyarakat Desa Lewoloba.

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi. Melalui metode ini. Penulis mengadopsi berbagai data dan informasi dari berbagai sumber seperti, buku-buku, manuskrip-manuskrip, kamus, artikel ilmiah, jurnal, dan media online. Selain itu, dalam pengumpulan data, digunakan pula metode wawancara langsung dengan beberapa tokoh adat dan masyarakat di Desa Lewoloba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, makna ritual adat *Belo Buno* masyarakat Desa Lewoloba dalam terang Kitab Keluaran 24:1-11 menggambarkan ratifikasi perjanjian antara Allah dan umat Israel melalui persembahan korban, percikan darah dan perjamuan di hadirat Tuhan. Dengan menggunakan pendekatan teologi kontekstual, penelitian mengungkap simbolis paralel berupa: (1) konsep perjanjian dan komitmen mirip dengan kesepakatan dengan leluhur; (2) darah serta persembahan sebagai saksi pengudusan dan penebusan dosa; (3) kebersamaan sebagai persekutuan intim dengan Yang Ilahi; (4) kepemimpinan musyawarah; serta (5) perlindungan sejati dari ketaatan pada firman Allah. Meskipun terdapat perbedaan mendasar seperti hubungan komunal horizontal vs teosentris vertikal, wahyu tradisi lisan vs firman tertulis, serta tujuan keamanan fisik vs persekutuan abadi, Kitab Keluaran menyempurnakan ritual adat *Belo Buno* sebagai bayangan Ilahi. Relevansinya bagi masyarakat Desa Lewoloba terletak pada transformasi ritual menjadi jembatan iman dari permohonan kepada leluhur menjadi ibadah kepada Tuhan, guna memperkuat ketahanan rohani menghadapi krisis modern seperti konflik, penyakit, dan individualisme. Dengan demikian, ritual adat *Belo Buno* menjadi fondasi ketahanan komunal lestari di mana adat dan iman saling melengkapi dalam warisan budaya masyarakat lamaholot.

Kata Kunci : Ritual Adat *Belo Buno*, Kitab Keluaran 24:1-11, Perjanjian Ilahi, Teologi Kontekstual, Masyarakat Desa Lewoloba

ABSTRACT

Yosef Adrianus Lado Hurint, 22757457, ***The Meaning of Belo Buno Traditional Rituals in the Light of the Book of Exodus 24:1-11 and Its Relevance to the Lewoloba Village Community***. Undergraduate Program Thesis, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to (1) explain the meaning of *the traditional ritual of Belo Buno* in the light of the Book of Exodus 24:1-11 and its relevance to the people of Lewoloba Village (2) explain the general picture of the Book of Exodus and the covenant ceremony between God and the people of Israel in Exodus 24:1-11 (3) describe the *traditional ritual of Belo Buno* in Lewoloba Village (4) examine the meaning of *the traditional ritual of Belo Buno* in the light of the Book of Exodus 24:1-11 and its relevance to the people of Lewoloba Village.

The writing of this scientific paper uses a qualitative descriptive method in collecting and analyzing data and information. Through this method. The author adopts various data and information from various sources such as books, manuscripts, dictionaries, scientific articles, journals, and online media. In addition, in data collection, direct interview methods were also used with several traditional leaders and communities in Lewoloba Village.

The results of the study show that the meaning of *the traditional ritual of Belo Buno* of the people of Lewoloba Village in the light of the Book of Exodus 24:1-11 describes the ratification of the covenant between God and the people of Israel through sacrificial offerings, sprinkling of blood and banquet in the presence of God. Using a contextual theological approach, the research uncovered parallel symbolic in the form of: (1) the concept of covenant and commitment similar to the agreement with the ancestors; (2) blood and offerings as witnesses of sanctification and penance; (3) togetherness as an intimate communion with the Divine; (4) deliberation leadership; and (5) the true protection of obedience to God's word. Despite fundamental differences such as horizontal vs. vertical theocentric communal relationships, oral vs. written word revelation, and the purpose of physical security vs. eternal communion, the Book of Exodus perfects the traditional rituals of *Belo Buno* as a shadow of the Divine. Its relevance for the people of Lewoloba Village lies in the transformation of rituals into bridges of faith from pleas to ancestors to worship to God, in order to strengthen spiritual resilience in the face of modern crises such as conflicts, diseases, and individualism. Thus, *the traditional rituals of Belo Buno* become the foundation of sustainable communal resilience where customs and faith complement each other in the cultural heritage of the lamaholot community.

Keywords: *Belo Buno Traditional Rituals*, Exodus 24:1-11, Divine Covenants, Contextual Theology, Lewoloba Village Community

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM KITAB KELUARAN DAN UPACARA PERJANJIAN ANTARA ALLAH DAN UMAT ISRAEL DALAM KELUARAN 24:1-11	9
2.1 Gambaran Umum Kitab Keluaran	9
2.1.1 Penulis Kitab Keluaran	9
2.1.2 Struktur Kitab Keluaran	10
2.1.3 Latar Geografis Kitab Keluaran	11
2.2 Jenis Sastra Kitab Keluaran	12
2.3 Gagasan Teologis Kitab Keluaran.....	14
2.3.1 Pengungkapan Diri Allah.....	14
2.3.2 Rahmat Allah	15
2.3.3 Perjanjian Kekal Sinai.....	16
2.4 Eksegese Kitab Keluaran 24:1-11.....	17
2.4.1 Tujuh Puluh Tua-Tua Israel (Kel.24:1).....	17

2.4.2	Musa Memberitahukan Segala Firman dan Perintah Allah (Kel.24:3).....	18
2.4.3	Altar dan Dua Belas Tugu (Kel.24:4)	19
2.4.4	Kurban Persembahan (Kel.24:5).....	20
2.4.5	Percikan Darah Pada Altar (Kel.24:6)	21
2.4.6	Musa Mengambil Kitab Perjanjian untuk Dibacakan (Kel.24:7)	22
2.4.7	Percikan Darah kepada Umat (Kel.24:8)	23
2.4.8	Makan dan Minum Bersama (Kel.24:10-11)	25
2.5	Upacara Perjanjian Allah dan Umat Israel dalam Keluaran 24:1-11	26
BAB III	SEKILAS TENTANG DESA LEWOLOBA DAN RITUAL ADAT <i>BELO BUNO</i> DI DESA LEWOLOBA.....	28
3.1	Gambaran Singkat Desa Lewoloba	28
3.1.1	Sejarah Singkat Desa Lewoloba	29
3.1.2	Keadaan Geografis	31
3.1.3	Keadaan Demografi	31
3.1.4	Keadaan Pendidikan	32
3.1.5	Sistem Mata Pencaharian	33
3.1.6	Sistem Kebudayaan.....	34
3.1.7	Sistem Bahasa	35
3.1.8	Sistem Ekonomi	36
3.1.9	Sistem Religi.....	36
3.1.10	Organisasi Sosial.....	37
3.1.11	Sistem Perkawinan.....	37
3.1.12	Sistem Kekerabatan.....	38
3.2	Ritual Adat <i>Belo Buno</i> Di Desa Lewoloba	39
3.2.1	Pengertian Ritual.....	39
3.2.2	Pengertian Adat.....	40
3.2.3	Pengertian Ritual <i>Belo Buno</i>	40
3.2.4	Tujuan Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	41
3.2.5	Bahan dan Alat yang Digunakan dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	42
3.2.5.1	Bahan-Bahan yang Dipakai sebagai Persembahan	42
3.2.5.2	Alat-Alat	43
3.2.6	Proses Pelaksanaan Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	43
3.2.7	Peran dari Setiap Suku dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	45

3.2.8	Pelaksanaan Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dalam Beberapa Momen Tertentu.....	45
3.2.8.1	<i>Lango Ahik</i>	46
3.2.8.2	<i>Buka E'ta</i>	46
3.2.8.3	<i>Hama Ma</i>	47
3.2.8.4	<i>Hudu Bakat</i>	47
3.2.8.5	<i>Nore Wutu Kawa-Wako</i>	47
3.2.8.6	<i>Tine Geto</i>	48
BAB IV	MAKNA RITUAL ADAT <i>BELO BUNO</i> DALAM TERANG KITAB KELUARAN 24:1-11 DAN RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT DESA LEWOLOBA.....	49
4.1	Tinjauan Makna Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dalam Terang Kitab Keluaran 24:1-11	49
4.1.1	Makna Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	49
4.1.2	Pararelisme Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dengan Korban Darah dalam Kitab Keluaran 24:1-11	52
4.1.2.1	Konsep Perjanjian dan Komitmen.....	53
4.1.2.2	Peran Darah dan Persembahan	54
4.1.2.3	Makan dan Minum Bersama.....	56
4.1.2.4	Kepemimpinan dan Musyawarah	56
4.1.2.5	Perlindungan dan Keselamatan	59
4.2	Makna Kurban yang Digunakan dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i> ...	60
4.2.1	Kurban sebagai Sarana Pembentuk Relasi.....	61
4.2.2	Darah dan Hati sebagai Simbol Hidup dan Perjanjian.....	62
4.2.3	Perjamuan sebagai Tanda Persekutuan	63
4.3.	Tua Adat sebagai Perantara dalam Seremonial Adat.....	64
4.4	Titik Pembeda Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dan Kitab Keluaran 24:1-11	65
4.4.1	Subjek Relasi.....	65
4.4.2	Dimensi Wahyu dan Tradisi	67
4.4	Nilai-Nilai Penting Ritual untuk Masyarakat Desa Lewoloba	67
4.4.1	Nilai Religius	68
4.4.2	Nilai Solidaritas Sosial.....	69

4.4.3	Nilai Kebersamaan	70
4.4.4	Nilai Saling Menghargai	70
4.4.5	Nilai Kehidupan	71
4.4.6	Nilai Norma.....	72
BAB V	PENUTUP	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....		77